

**HUBUNGAN TUGAS KADER JUMANTIK (JURU PEMANTAU JENTIK)
DENGAN ANGKA BEBAS JENTIK DI DESA PURWOMARTANI DAN
TIRTOMARTANI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALASAN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Arita Murwani

STIKes Surya Global Yogyakarta

The task is a cadre of interpreters larvae monitoring, activities, regularly monitoring mosquito larvae, larvae monitoring task cadre interpreter if done properly, it will be a negative number means that larva free mosquito larvae will not be found.

This stud aims to analyze correlation between taska cadre of obeserve interpreting larvae with wiggler free number in the village Tirtomartani and Purwomartani work area Puskesmas Kalasan Yogyakarta.

This study is a type of non experimental research based on survey research design analytic approach to cross sectional study design with Chi square test statistic. Data collection of primary data and secondary data. With the number of respondent 53 cadres interpreter monitor consisting of larvae in the villages cadres Tirtomartani and Purwomartani.

Keywords : *task cadre interpreter monitor larva, larva free, a cadre of intrepreter and monitoring larva village Tirtomartani and Purwomartani*

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden Demam Berdarah Dengue telah meningkat dengan faktor (by a factor of) 30 selama 50 tahun terakhir. Insidens Demam Berdarah Dengue terjadi baik di daerah tropic maupun subtropik wilayah urban, menyerang lebih dari 100 juta penduduk tiap tahun, termasuk 500.000 kasus DBD dan sekitar 30.000 kematian terutama anak-anak. Penyakit ini endemik di 100 negara termasuk Asia (WHO, 1999). Dengan pemanasan global (*Global Warming*) dalam mana "*biting rate*" perilaku menggigit nyamuk meningkat maka akan terjadi perluasan kasus Demam Berdarah Dengue. Pemanasan global dan perubahan lingkungan merupakan variabel utama penyebab meluasnya kasus-kasus Demam Berdarah di berbagai belahan dunia (e.g. Achmadi, 2008) DBD dapat menimbulkan kematian dalam waktu

singkat dan sering menimbulkan wabah (Siregar, 2004). Pada tanggal 16 Februari 2004 Menteri Kesehatan Republik Indonesia menetapkan terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Provinsi-Provinsi tersebut adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan (Depkes RI, 2004).

Di Indonesia DBD telah menjadi masalah kesehatan masyarakat selama 41 tahun terakhir. Sejak tahun 1968 telah terjadi peningkatan persebaran jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang endemis DBD, dari 2 Provinsi dan 2 Kota, menjadi 32 (97%) dan 382 (77%) Kabupaten/Kota pada tahun 2009. Selain itu terjadi juga peningkatan jumlah kasus DBD, pada tahun 1968 hanya 58 kasus menjadi

158.912 kasus pada tahun 2009. Seluruh wilayah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, endemis serangan penyakit Demam Berdarah Dengue dengan tujuh wilayah Kecamatan memiliki tingkat endemis tinggi. Di Kabupaten Sleman melibatkan 14 Puskesmas yang berada di tujuh Kecamatan endemis DBD, Tujuh Kecamatan yang menjadi daerah endemis tinggi DBD tiap tahunnya tersebut meliputi Kecamatan Kalasan, Depok, Gamping, Godean, Mlati, Ngaglik dan Kecamatan Sleman. Pemetaan wilayah yang menjadi endemis tinggi DBD memang terjadi di wilayah Kabupaten Sleman bagian tengah (Sumber: PhinisiNews/Anthttp://www.phinisiNews.com/read/2011/10/23/6733-seluruh_wilayah_di_Sleman_endemis_dbd).

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tugas kader Jumantik dengan angka bebas jentik di Desa Purwomartani dan Tirtomartani Wilayah kerja Puskesmas Kalasan

Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non eksperimen* berdasarkan desain penelitian *Survei Analitik* dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional*. Yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari factor resiko (independen) dengan factor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variable sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.

Arti dari "suatu saat" bukan berarti semua responden diukur atau diamati pada saat yang bersamaan, tetapi artinya dalam penelitian *cross sectional* setiap responden hanya diobservasi satu sekali saja dan pengukuran variable responden dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Riyanto, 2011). Yaitu mengenai hubungan tugas kader jumantik dengan angka bebas jentik di desa purwomartani dan Tirtomartani wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.

HASIL

Tabel1

Tugas Kader Jumantik Di Desa Purwomartani Dan Tirtomartani Wilayah Kerja Puskesmas kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Tugas Kader Jumantik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	25	47,2%
2	Cukup	21	39,6%
3	Kurang	7	13,2%
Total		53	100%

Tabel 2

Angka Bebas Jentik Di Desa Purwomartani Dan Tirtomartani Wilayah Kerja
Puskesmas kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Angka Bebas jentik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Positif	29	54,7%
2	Negatif	24	45,3%
	Total	53	100%

Tabel 3

Tabulasi Silang Hubungan Tugas Kader Jumantik Dengan Angka Bebas
Jentik Di Desa Purwomartani Dan Tirtomartani Wilayah Kerja Puskesmas
Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

			Angka bebas jentik		
			Positif	Negatif	Total
Tugas kader jumantik	Kurang	Count	2	5	7
		Expected count	2.8	2.8	2.0
		% within tugas kader jumantik	100.0%	100%	100.0%
		% of total	3.8%	.0%	3.8%
	Cukup	Count	9	12	21
		Expected count	11.4	11.5	22.9
		% within tugas kader jumantik	33.3%	66.7%	100.0%
		% of total	17%	22.6%	39.6%
	Baik	Count	18	7	25
		Expected count	13.7	11.3	25.0
		% within tugas kader jumantik	75.0%	25.0%	100.0%
		% of total	26.5%	13.3%	39.8%
Total	Count	29	24	53	
	Expected count	29.0	24.0	53.0	
	% within tugas kader jumantik	54.7%	45.3%	100.0%	
	% of total	54.7%	45.3%	100.0%	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hubungan tugas kader jumantik di Desa Purwomartani dan Tirtomartani wilayah kerja

Puskesmas Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas kader jumantik di Desa Purwomartani dan Tirtomartani wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah baik (42,2%)

2. Angka bebas jentik di Desa Purwomartani dan Tirtomartani wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah positif (54,7%)
3. Ada hubungan yang positif signifikan tugas kader jumantik dengan angka bebas jentik di Desa Purwomartani dan Tirtomartani wilayah kerja Puskesmas Kalasan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang di tunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar Chi-Square (χ^2) hitung 14,883 sedangkan harga Chi-square (χ^2) tabel pada db=2-1: 1, pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,481. Hal ini berarti χ^2 Hitung > χ^2 tabel (14,883 > 3,481) dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tugas kader jumantik dengan angka bebas jentik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Depkes RI, 2004. Cit Pambudi (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi kader

Jumantik Dalam Pemberantasan DBD Di Desa Ketiang Nogosari Boyolali, UNS

Dinkes Sleman, 2010. Mengenal Penyakit Demam Berdarah Dan Cara Pencegahan

Dinkes DIY, 2012. Profil Kesehatan DIY

e.g. Achamadi, 2008; Mc Michael, 2008, Cit Pambudi (2009) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi kader Jumantik Dalam Pemberantasan DBD Di Desa Ketiang Nogosari Boyolali, UNS

PhinisiNews/Anthttp://www.phinisi news.com/read/2011/10/23/6733- seluruh_wilayah_di_Sleman_endemi s_dbd)

Riyanto, Agus. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika

Siregar, 2004. Epidemiologi Dan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Indonesia. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Cit. Pambudi (2009) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi kader Jumantik Dalam Pemberantasan DBD Di Desa Ketiang Nogosari Boyolali, UNS